

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1990:131) dalam Renny (2009:75), yaitu:

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian, maka metode penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

Fokus penelitian adalah efektivitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. Metode deskriptif karena penelitian dilakukan dengan memotret peristiwa yang sedang terjadi dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena untuk mengetahui besaran pengaruh maka harus menggunakan pengukuran angka.

## 1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan (memotret) masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohamad yang dikutip oleh Aswindia (2006:57) dalam Renny (2009:76) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

## 2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel tersebut. Margono dalam (Poppy, 2008:49) menyatakan: 'Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui'.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997:53) dalam (Renny, 2009:76) bahwa:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

### **3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)**

Studi kepustakaan juga disebut bibliografi. Menurut Winarano Surahmad (Dwi Eti, 2006: 60) menyatakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disini lah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Studi kepustakaan juga digunakan untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang dilakukan dalam studi ini adalah melalui penelaahan terhadap berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat keilmuan, seperti buku-buku, laporan penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, karya tulis ilmiah, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas, studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memeperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

## B. Operasional Variabel

Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasikan gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variabel. (Arikunto, 2006).

Mengingat pentingnya definisi operasional, maka dalam penelitian ini pun perlu definisi operasional untuk tiap variabel penelitian sebagai berikut:

Dalam Penelitian ini, sesuai dengan judulnya, adalah Pengaruh Kinerja Pengawas terhadap Profesionalisme Kepala sekolah, peneliti menjabarkan menjadi dua variabel, yaitu Variabel Kinerja Pengawas (X), dan Profesionalisme Kepala Sekolah (Y).

Berdasarkan kajian teori yang di bahas pada Bab II, maka secara konseptual dan operasional variabel-variabel penelitian ini, di jelaskan sebagai berikut

### 1. Kinerja Pengawas (X)

Kinerja Pengawas adalah kinerja Pengawas TK/SD. Robbins (1996:98) menjelaskan kinerja merupakan tingkat efisiensi dan efektivitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada dalam organisasi. Dan pengawas itu sendiri merupakan fungsi manajemen dimana setiap manajer memastikan bahwa apa yang dikehendaki. Pengawasan di maksudkan untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan dan kesalahan, kemudian membetulkannya dan mencegah terjadinya pengulangan (Oteng Sutisna, 1989)

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja pengawas TK/SD merupakan penampilan kerja yang ditunjukkan oleh seorang pengawas dalam menjalankan peranan dan fungsinya dalam membina dan mengarahkan kepala sekolah yang dilihat melalui kegiatan perencanaan supervise, pelaksanaan supervise, dan evaluasi supervisi

Kinerja Pengawas dalam penelitian ini terdiri dari lima aspek sebagai berikut:

a. Pembinaan

1. Memberikan pengarahan sesuai dengan kebutuhan sekolah
2. Memberikan pengarahan pada penerimaan siswa baru pada awal tahun
3. Memberikan informasi dan bimbingan pada ulangan umum
4. Memberikan binaan pada guru dengan memberikan contoh mengajar
5. Memberikan binaan administrasi sekolah, terhadap staf yang mengelola
6. Memberikan saran-saran perbaikan kepada kepala sekolah, guru, dan staf administrasi sekolah

b. Pengembangan Karier

1. Memberikan izin bagi kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan yang lebih tinggi
2. Memberikan penilaian kinerja kepala sekolah

3. Memberikan penilaian terhadap guru-guru di bawah binaan kepala sekolah
  4. Dalam rangka memperdalam wawasan, mengadakan diskusi-diskusi melalui forum K3S
  5. Melaksanakan sharing dalam forum K3S, bila ada kepala sekolah yang melaksanakan pelatihan
- c. Peningkatan mutu
1. Mendukung calon kepala sekolah mengikuti pelatihan calon kepala sekolah
  2. Memberikan izin kepala sekolah untuk mengikuti berbagai seminar, lokakarya, dan diklat-diklat resmi lainnya
  3. Memberikan fasilitas dengan kelengkapan buku-buku peraturan, buku-buku pengetahuan yang menunjang karier kepala sekolah, di sekolah yang bersangkutan
  4. Melakukan pengawasan akademik di sekolah
  5. Kepala sekolah di berdayakan dengan cara mutasi/rotasi jabatan antar kepala sekolah
- d. Perlindungan
1. Pengawas memberikan saran-saran apabila terjadi hal-hal yang bersifat merusak dan membutuhkan penanganan secara darurat

2. Menyediakan waktu khusus jika kepala sekolah memerlukan saran, bekerja sama dengan Kandep Diknas

## **2. Profesionalisme Kepala Sekolah (Y)**

Peran kepala sekolah sebagai profesionalisme, adalah kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

Kepala sekolah sebagai educator, mencakup pembinaan terhadap kemampuan guru, tenaga kependidikan non guru, peserta didik, dan pengembangan tenaga kependidikan

Kepala sekolah sebagai Manajer, pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Kepala sekolah sebagai supervisor, harus diwujudkan dengan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun, dan melaksanakan program supervise pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Kepala sekolah sebagai leader, harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan (wahjosumijo (1999:110)

Kepala sekolah sebagai innovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai motivator, harus di wujudkan dengan kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.

### **C. Lokasi dan Sampel Penelitian**

- 1) Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri, UPTD Kabupaten Purwakarta
- 2) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sesuai dengan judul observasi awal yang di lakukan oleh peneliti, jumlah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwakarta jumlahnya kurang dari 100 sekolah, maka di ambilah Subyek penelitiannya populasi. Setiap kegiatan penelitian senantiasa



memerlukan sumber data. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis sehingga dapat menjawab masalah penelitian. Pengertian populasi dikemukakan oleh Sugiyono (2007:117) yaitu Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Purwakarta. Populasi yang dijadikan sumber data tersebut dapat dilihat pada lampiran

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1) Penentuan Instrument Pengumpulan Data**

Instrument penelitian dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, yang datanya berupa variable kinerja pengawas (X), dan variable kinerja kepala sekolah (Y). data satu variable bebas dan satu variable terikat tersebut diperoleh dari satu angket variable bebas dan satu angket variable terikat. Adapun prosedur penjabaran angket dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan dimensi dan indikator-indikator masing-masing variable (terlampir)
- b. Menyusun item-item pertanyaan dan butir-butir pertanyaan berikut pilihan jawabannya (terlampir)

Dipilihnya angket sebagai alat pengumpul data didasarkan pada berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2002: 129) yang menyatakan bahwa angket memiliki beberapa keuntungan, yakni:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Meskipun demikian, peneliti mengakui bahwa angket tertutup memiliki kelemahan. Kelemahan kuesioner diungkapkan oleh Arikunto (2002: 129) sebagai berikut:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya.
- b. Seringkali sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun dibuat anonym, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang betul atau tidak jujur.
- d. Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%.
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Menurut Suharsimi Arikunto (1986:124): “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Dengan demikian angket dapat di susun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang telah dipilih oleh peneliti

Angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel disertai alternative jawabannya. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap pernyataan sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakan oleh dirinya sendiri dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada alternative jawaban yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pernyataan John W. Best (Rahmawati Tati, 2001, 42) Yaitu:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban singkat dan jawaban yang membutuhkan tanda "check" (√) pada item yang termuat pada alternative jawaban.

## 2) Penyusunan alat pengumpulan data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2007 : 148) "Adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan

atau pernyataan. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran menurut Sugiono (2007: 105) merupakan “Kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Untuk kepentingan penelitian maka peneliti menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran, hal ini berdasarkan pendapat Sugiono (2007: 107) menyatakan “Skala Likert digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial”.

Jawaban pada setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan berupa kata-kata:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penskoran Alternatif jawaban untuk Variabel X dan Y**

Keterangan	Skor
Selalu di lakukan (SL)	5
Sering di lakukan (SR)	4
Kadang-kadang dilakukan (KD)	3
Hampir tidak pernah di lakukan (HTP)	2
Tidak pernah di lakukan (TP)	1

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpul data, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Kinerja Pengawas Pendidikan) dan variabel Y (Profesionalisme Kepala Sekolah)
- b. Menentukan subvariabel dan Indikator dari masing-masing subvariabel
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian tersebut kedalam bentuk matriks (terlampir)
- d. Membuat daftar pertanyaan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya agar tidak terdapat kekeliruan dalam menjawab.
- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu menggunakan skala Likert dengan 5 option seperti dikemukakan diatas.

Sugiono (2007: 119) menyebutkan bahwa “Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti”. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka ditetapkan penelitian ini menggunakan dua buah instrumen diantaranya :

1. Instrumen untuk mengukur Kinerja Pengawas
2. Instrumen untuk mengukur Profesionalisme Kepala Sekolah

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan pengumpulan data ini, ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

##### **1. Tahap Persiapan**

Dalam langkah ini yang ditempuh adalah:

- a.) Melakukan studi pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian.
- b.) Persiapan penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan surat perizinan

## **2. Tahap Uji Coba Angket**

### **a. Uji Validitas**

Tahap uji coba angket ini dilakukan sebelum angket yang sesudahnya disebar kepada responden. Pelaksanaan uji coba angket ini dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Sehingga hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dipertanggungjawabkan.

Setelah data uji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan menguji validitas dan reliabilitasnya. Angket dianggap valid apabila ada kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005:143) mengemukakan pengertian bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan alat suatu ukur". Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur suatu instrumen yang valid (sahih).

Sehingga untuk mengukur keberhasilan suatu hasil penelitian yang valid, diperlukan adanya uji validitas dari tiap item pertanyaan atau

pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu sebelum instrumen itu disebarakan maka harus dilakukan uji validitas untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen.

Untuk mengukur validitas dapat digunakan pendapat dari para ahli untuk dimintai pendapat instrumen yang telah dibuat. Apabila instrumen telah disetujui oleh para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

Langkah-langkah uji coba validitas adalah sebagai berikut:

1). Formula yang akan digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah *product moment coefficient* dari Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(\sum x^2) - (\sum x)^2][(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dengan menggunakan metode perhitungan uji korelasi *product moment* dari Pearson sebagaimana di atas, diketahui bahwa semua item soal untuk variabel X (kinerja pengawas pendidikan) dan variabel Y (profesionalisme kepala sekolah) dinyatakan valid. Rincian hasil uji validitas item instrument secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Validitas Item Variabel X**

No.	Koef. Korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,49	4,73	1,993	Valid
2	0,323	2,901	1,993	Valid
3	0,712	8,607	1,993	Valid
4	0,5126	5,0659	1,993	Valid
5	0,541	5,457	1,993	Valid
6	0,413	3,853	1,993	Valid
7	0,627	6,827	1,993	Valid
8	0,563	5,783	1,993	Valid
9	0,673	7,72	1,993	Valid
10	0,645	7,166	1,993	Valid
11	0,7	8,323	1,993	Valid
12	0,626	6,809	1,993	Valid
13	0,488	4,75	1,993	Valid
14	0,486	4,717	1,993	Valid
15	0,646	7,189	1,993	Valid
16	0,599	6,347	1,993	Valid
17	0,753	9,697	1,993	Valid
18	0,583	6,093	1,993	Valid
19	0,55	5,589	1,993	Valid
20	0,737	9,255	1,993	Valid

Begitu pula halnya dengan uji validitas item variabel Y (profesionalisme kepala sekolah) tampak sebagaimana ditunjukkan tabel 4.4 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Validitas Item Variabel Y**

No.	Koef. Korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,426	3,993	1,993	Valid
2	0,499	4,886	1,993	Valid
3	0,268	2,361	1,993	Valid
4	0,541	5,46	1,993	Valid
5	0,509	5,017	1,993	Valid
6	0,443	4,195	1,993	Valid



7	0,369098553	3,369849251	1.993	Valid
8	0,478	4,62	1.993	Valid
9	0,557	5,689	1.993	Valid
10	0,789	10,89	1.993	Valid
11	0,725	8,935	1.993	Valid
12	0,758	9,85	1.993	Valid
13	0,721	8,84	1.993	Valid
14	0,655	7,354	1.993	Valid
15	0,711	8,589	1.993	Valid
16	0,567	5,842	1.993	Valid
17	0,641	7,09	1.993	Valid
18	0,713	8,638	1.993	Valid
19	0,73	9,053	1.993	Valid
20	0,749	9,591	1.993	Valid
21	0,783	10,69	1.993	Valid
22	0,732	9,128	1.993	Valid

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 42 item angket yang diuji (20 item variabel X dan 22 variabel Y), semuanya valid sehingga item-item tersebut secara otomatis layak untuk diikutsertakan pada analisis data selanjutnya.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus alpha sebagai

berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Berdasarkan langkah-langkah uji reliabilitas sebagaimana dikemukakan pada Bab III, dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS diperoleh hasil uji reliabilitas angket terlampir. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas tampak pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Kinerja pengawas pendidikan (X)	0,888	0,22	Reliabel
2	Profesionalisme kepemimpinan kepala (Y)	0,917	0,22	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada variabel kinerja pengawas pendidikan (X), diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,888$  dan dari tabel *r product moment* diperoleh nilai  $r_{tabel}$  dengan  $n = 74$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar  $r_{tabel} = 0,22$ . Hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,888 > 0,22$ ) dengan demikian angket untuk variabel kinerja pengawas pendidikan (X) mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain reliable dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Pada variabel profesionalisme kepala sekolah (Y), diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,940$  dan dari tabel *r product moment* diperoleh nilai  $r_{tabel}$  dengan  $n = 74$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar  $r_{tabel} = 0,22$ . Hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,917 > 0,22$ ) dengan demikian angket untuk variabel profesionalisme kepala sekolah (Y) mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain reliable dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

## F. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data adalah salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Seleksi angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah

### 2. Perhitungan dengan menggunakan teknik Weighted Means Score (WMS).

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang

memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.

- d. Menghitung nilai rata-rata  $\bar{X}$  untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

**Keterangan :**

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,25 – 4,00	Sangat	Selalu	Selalu
2,50 – 3,24	Baik	Sering	Sering
1,75 – 2,49	Cukup baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,00 – 1,74	Rendah	Tidak pernah	Tidak Pernah

### 3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Akdon dan Hadi (2005:87) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor simpangan baku

$\bar{X}$  = Rata-rata

$X_i$  = Data skor dari masing-masing responden

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

a. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR).

$$R = ST - SR$$

b. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

c. Menentukan panjang kelas Interval (PK), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$PK = \frac{R}{BK}$$

d. Rata-rata  $\bar{X}$  dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

e. Simpangan baku (S) dengan menggunakan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \sum FiXi^2 - (\sum FiXi)^2}{N(N-1)}}$$

#### 4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya yaitu apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik.

Uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat ( $\chi^2$ ) sebagaimana rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 182) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$\chi^2$  = Nilai Chi kuadrat

$fo$  = Frekuensi yang observasi (frekuensi empiris)

$fe$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

**Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:**

- a. Membuat distribusi frekuensi
- b. Membuat batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval.
- c. Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{Se}$$

Keterangan:

$X$  = Skor batas kelas distribusi

$\bar{X}$  = Batas kelas diatribusi

$S$  = Simpangan baku

- d. Mencari luas O-Z dari tabel kurve normal
- e. Mencari luas setiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambah luas O-Z untuk tanda Z yang tidak sejenis.
- f. Mencari ( $f_e$ ) frekuensi yang diharapkan dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).
- g. Mencari Chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- h. Membandingkan Chi kuadrat <sub>hitung</sub> dengan chi kuadrat <sub>tabel</sub> dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , kriteria pengujian sebagai berikut:

jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal

jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi tidak normal

## 5. Menguji Hipotesis penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut:

### a. Analisis korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Untuk mencari koefisien korelasi

pada penelitian ini digunakan rumus korelasi Spearman Rank ( $\rho$ ). Metode tersebut digunakan karena distribusi data tidak normal, sehingga harus dianalisis dengan statistik non parametrik. Adapun rumus korelasi Spearman Rank sebagaimana dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005, 184) yaitu sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

$r_s$  = nilai korelasi Spearman Rank

$d^2$  = selisih setiap pasangan Rank

$n$  = jumlah pasangan Rank untuk Spearman

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung korelasi Spearman Rank
2. Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
3. Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan mengkonsultasikan harga  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  yang diperoleh dari Sugiyono (2007:257) sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**



Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

#### 4. Menguji tingkat signifikansi korelasi

Untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan Y maka digunakan rumus  $Z_{hitung}$ :

$$Z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 184)

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan.

#### b. Mencari besarnya derajat Determinasi

Mencari besarnya kontribusi variabel X (kepemimpinan transformasional kepala sekolah) terhadap variabel Y (budaya mutu sekolah) maka digunakan uji koefisien determinasi dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

